

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menyatakan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian harus menggunakan metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Dalam melakukan penelitian, perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian yang penulis

gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh *good government governance*, sistem pengendalian intern pemerintah, budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh *good government governance*, sistem pengendalian intern pemerintah, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Wilayah Kabupaten Bandung Barat.

3.1.3 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Wilayah Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah Kabupaten Bandung Barat telah menerapkan prinsip-prinsip *good government governance* dengan baik, untuk mengetahui penerapan terhadap sistem pengendalian intern pemerintah telah diterapkan, untuk mengetahui apakah budaya organisasi yang dimiliki instansi Kabupaten Bandung Barat telah baik dan benar, dan untuk mengetahui tingkat komitmen yang dimiliki instansi Kabupaten Bandung Barat mengenai dimensi Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam

melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *good government governance*, sistem pengendalian intern pemerintah, budaya organisasi, dan komitmen organisasi. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

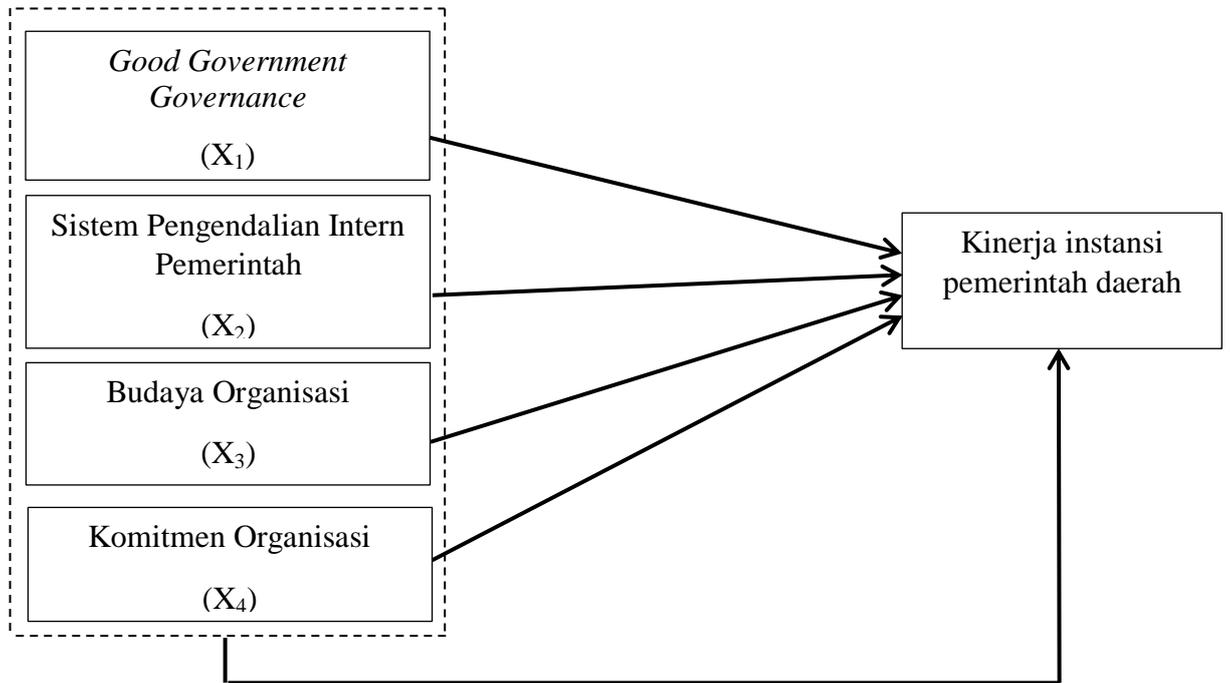
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pengaruh *good government governance*, sistem pengendalian intern pemerintah, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh *good government governance*, sistem pengendalian intern pemerintah, budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah daerah”.

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model penelitian

Keterangan :

—————> = Uji secara Parsial

- - - - -> = Uji secara Simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017 : 38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Good Government Governance* (X_1), Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Komitmen Organisasi (X_4), Penjelasan ke empat variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Good Government Governance* (X_1) menurut Sedarmayanti (2009:276) :

“*Good government governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dengan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain-domain negara sektor swasta dan masyarakat.”

Adapun dimensi *Good Government Governance* menurut Sedarmayanti (2009:289) sebagai berikut:

1. Akuntabilitas (pertanggungjawaban)
2. Transparansi (keterbukaan)

3. Partisipasi (melibatkan masyarakat terutama aspirasinya),
 4. Supremasi Hukum (aturan hukum)
- b. Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) menurut PP 60 Pasal 1 ayat (2) tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menyatakan bahwa:

”Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Unsur Sistem Pengendalian Intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara”

Adapun dimensi Sistem pengendalian pemerintah menurut PP 60 Pasal 4 ayat (1) tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
 2. Penilaian Resiko
 3. Kegiatan Pengendalian
 4. Informasi dan Komunikasi
 5. Pemantauan
- c. Budaya Organisasi (X_3) menurut Robbin & Coulter (2012:51) mengemukakan :

“Budaya organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi dan sikap yang mempengaruhi cara bertindak anggota organisasi”.

Adapun dimensi budaya organisasi menurut Robbins & Coulter (2012:52) sebagai berikut:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko (*Inovation and risk taking*)
2. Perhatian terhadap detail (*Attention to detail*)
3. Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*)
4. Berorientasi kepada manusia (*People orientation*)
5. Berorientasi tim (*Team orientation*)
6. Sikap Agresif (*Aggressiveness*)
7. Stabilitas (*Stability*)

d. Komitmen Organisasi (X_4) menurut Sopiah (2008:153) :

“Komitmen organisasi adalah suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi”

Adapun dimensi Komitmen organisasi menurut Sopiah (2008:157) mengemukakan terdapat tiga komponen yang mempengaruhi komitmen organisasi :

1. Komitmen Afektif (*Affective Commitmen*)
2. Komitmen Berkelanjutan (*Continuance Commitmen*)
3. Komitmen Normatif (*Normative Commitmen*)

2. Variable Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja pemerintah daerah (Y) menurut Sudarmanto (2014:8) :

“Kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu.”

Adapun dimensi kinerja pemerintah daerah menurut Sudarmanto (2014:16) sebagai berikut:

1. Produktivitas
2. Kualitas layanan
3. Responsitas
4. Responsibilitas
5. Akuntabilitas

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Good Government Governance (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
<i>Good Government Governance (X₁)</i>	“ <i>Good government governance</i> adalah penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dengan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain-domain negara sektor swasta dan masyarakat.”	1. Akuntabilitas (pertanggungjawaban)	- Adanya kewajiban bagi aparatur pemerintah untuk bertindak selaku penanggung jawab atas segala tindakan dan kebijakan yang ditetapkan.	1-5	Ordinal
		2. Transparansi (keterbukaan)	- Pemerintahan yang baik akan bersifat transparan terhadap rakyatnya, baik ditingkat pusat maupun daerah.	6-9	Ordinal
		3. Partisipasi (melibatkan masyarakat terutama aspirasinya)	- Kesempatan bagi masyarakat memberikan kritik ataupun saran terhadap kinerja instansi - Sarana publik untuk menyampaikan kritik dan saran yang dimiliki	10-12	Ordinal
		4. Supremasi Hukum (aturan hukum)	- Kepatuhan hukum dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik	13-15	Ordinal

	Sedarmayanti (2009:276)	Sedarmayanti (2009:289)	- Memberikan pelayanan dengan adil sesuai kebijakan yang diterapkan.		
--	----------------------------	----------------------------	--	--	--

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X ₂)	“Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundangundangan”.	1. Lingkungan Pengendalian	- Penegakan Integritas dan nilai etika.	1-16	Ordinal
			- Komitmen Terhadap Organisasi.		
			- Kepemimpinan yang kondusif.		
			- Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan struktur organisasi harus berpedoman pada peraturan perundangundangan yang berlaku.		
			- Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat.		
			- Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.		
			- Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif.		
			- Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait		
		2. Penilaian Resiko	- Identifikasi Resiko.	17-19	Ordinal
	- Analisis Resiko.				

	PP No. 60 Pasal 1 ayat (2) Tahun 2008	3. Kegiatan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Review atas kinerja instansi pemerintah. - Pembinaan Sumber daya manusia. - Pengendalian atas Pengelolaan sistem informasi. - Pengendalian fisik dan aset - Penetapan riviw atas indikator - Pemisahan fungsi - Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting - Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian - Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya - Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya - Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting. 	20-36	Ordinal
		4. Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan Instansi pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang cepat. - Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif - Pimpinan instansi pemerintah sekurangkurangnya harus menyediakan berbagai bentuk sarana dan komunikasi. 		

			- Mengelola, mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus		
		5. Pemantauan	- Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pemantauan sistem pengendalian intern	42-47	Ordinal
			- Pemantauan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.		
			- Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas		
			- Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, review dan pengujian efektivitas sistem pengendalian intern		
			- Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah.		
			- Evaluasi terpisah dapat dilakukan dengan menggunakan daftar uji Pengendalian Intern		

			<p>sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan pemerintah ini.</p>		
		PP No. 60 Tahun pasal 4 ayat (2) 2008	<p>- Tindak lanjut rekomendasi hasil audit review lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan review lainnya yang ditetapkan.</p>		

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Budaya Organisasi (X₃)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Budaya Organisasi (X ₃)	“Budaya organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi dan sikap yang mempengaruhi cara bertindak anggota organisasi”.	1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko (<i>Inovation and risk taking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi mendorong pegawainya bersikap inovatif. - Organisasi mendorong pegawainya bersikap berani mengambil resiko. - Organisasi menghargai tindakan pengambilan resiko yang diambil oleh pegawai. - Organisasi membangkitkan ide pegawai untuk mengembangkan inovasi. 	1-9	Ordinal
		2. Perhatian terhadap detail (<i>Attention to detail</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi mengharapkan karyawan untuk memperlihatkan kecermatan kepada hal-hal rinci. 		

			<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi mengharapkan karyawan untuk memperlihatkan kemampuan analisis kepada hal-hal rinci. 	10-14	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi mengharapkan karyawan untuk memberikan perhatian kepada hal- hal rinci. 		
		3. Berorientasi kepada hasil (<i>outcome orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada teknik yang digunakan untuk meraih suatu hal dalam kegiatan organisasi. 	15-17	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada proses yang dijalankan untuk meraih suatu hal dalam kegiatan organisasi. 		
		4. Berorientasi kepada manusia (<i>People orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen memperhitungkan efek dari hasil keputusan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi. 	18-20	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen memperhatikan orang-orang di dalam organisasi. 		
		5. Berorientasi tim (<i>Team orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kerja dilakukan secara tim-tim bukan individu-individu. 	21-25	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kerja diorganisasikan secara tim. 		

		6. Sikap Agresif (<i>Aggressiveness</i>)	- Orang-orang di dalam organisasi bersikap agresif untuk menjalankan organisasi sebaik-baiknya.	26-28	Ordinal
			- Orang-orang di dalam organisasi memiliki rasa kompetitif untuk menjalankan organisasi sebaik-baiknya.		
		7. Stabilitas (<i>Stability</i>)	- Organisasi menekankan status quo (mempertahankan apa yang ada karena dianggap sudah cukup baik).	29-31	Ordinal
		Robbins & Coulter (2012:52)	- Organisasi tidak terlalu memperhatikan pertumbuhan kegiatan organisasi.		

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Komitmen Organisasi (X₄)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Komitmen Organisasi (X ₄)	“Komitmen organisasi adalah suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi” Sopiah (2008:153)	1. <i>Affective Commitment</i> (Komitmen Afektif)	- Keterikatan emosional terhadap organisasi	1-5	Ordinal
			- identifikasi terhadap organisasi		
			- keterlibatan dalam suatu organisasi		
		- menetap dalam suatu organisasi karena keinginannya sendiri			
		2. <i>Continuance Commitment</i> (Komitmen Berkelanjutan)	- Individu memutuskan menetap pada suatu organisasi karena menganggapnya sebagai suatu pemenuhan kebutuhan	6-10	Ordinal
		- Didasari pertimbangan			

			untung rugi		
			- Ketersediaan pekerjaan lain.		
		3. Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	- Dalam hal ini Individu merasa bertanggung-jawab pada organisasi tersebut.		
		Sopiah (2008:157)	- Dalam hal ini Individu tetap tinggal pada suatu organisasi karena merasa wajib untuk loyal pada organisasi tersebut.	11-17	Ordinal

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel
Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y)	"Kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu." Sudarmanto (2014:8)	1. Produktifitas	- Mengukur tingkat efisiensi.	1-4	Ordinal
			- Mengukur efektifitas pelayanan.		
			- Mengukur tingkat pelayanan publik.		
		2. Kualitas Layanan	- Mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.	5-7	Ordinal
		3. Responsitas	- Mengukur kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat.	8-14	Ordinal
			- Menyusun agenda dan prioritas layanan.		
			- Mengembangkan program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.		

		4.Responsibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi publik yang dilakukan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar. 	15-18	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur kesesuaian dengan kebijakan organisasi. 		
		5. Akuntabilitas Sudarmanto (2014:16)	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai kegiatan instansi sesuai dengan nilai norma yang berlaku. 	19-20	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi sasaran adalah populasi yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pemerintah Kab. Bandung Barat. Adapun jumlah populasi sebagai berikut.

Tabel 3.6
Team Populasi Penelitian

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat	Responden
1.	Dinas Sosial	
2.	Dinas Pendidikan	
3.	Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	
4.	Dinas kesehatan	

5.	Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa	Team Anggaran	
6.	Dinas pariwisata dan kebudayaan		
7.	Dinas komunikasi informatika dan statistika		
8.	Dinas perhubungan		
9.	Dinas koperasi, usaha kecil dan menengah		
10.	Dinas perindustrian dan perdagangan		
11.	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang		
12.	Dinas tenaga kerja dan transmigrasi		
13.	Dinas perumahan dan pemukiman		
14.	Dinas kependudukan dan catatan sipil		
15.	Dinas kepemudaan dan olahraga		
16.	Dinas lingkungan hidup		
17.	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu		
18.	Dinas pertanian dan ketahanan pangan		
19.	Dinas perikanan dan peternakan		
20.	Dinas kearsipan dan keperpustakaan		
Jumlah	20 Dinas		51 Responden

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-

benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh(sensus), *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. *Non Propability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut sugiyono (2017:85):

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh *team* anggaran pada 20 Dinas-dinas di Wilayah Kabupaten Bandung Barat.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2017:3) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer
Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Wilayah Kabupaten Bandung Barat, yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana *good government governance* di pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagaimana sistem pengendalian intern pemerintah di pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana budaya organisasi di pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
4. Bagaimana komitmen organisasi di pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
5. Bagaimana kinerja instansi pemerintah daerah di Kabupaten Bandung Barat.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2017:254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan

jasas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat

dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Maka, ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel *Good Government Governance* (X_1) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 15 = 75$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 15 = 15$). Kriteria untuk menilai *Good Government Governance* (X_1) rentang $\frac{75-15}{5} = 12$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria *Good Government Governance* sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi *Good Government Governance*

Rentang Nilai	Kategori
15 – 27	Sangat Buruk
27 – 39	Tidak Buruk
39 – 51	Cukup Baik
51 – 63	Baik
63 – 75	Sangat Baik

2. Untuk variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2) terdapat 48 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 48 = 240$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 48 = 48$). Kriteria untuk menilai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2) rentang $\frac{240-48}{5} = 38.4$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Rentang Nilai	Kategori
48 – 86.4	Sangat Tidak Memadai
86.4 – 124.8	Tidak Memadai
124.8 - 163.2	Cukup Memadai
163.2 – 201.6	Memadai
201.6 – 240	Sangat Memadai

3. Untuk variabel Budaya Organisasi (X_3) terdapat 31 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 31 = 155$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 31 = 31$). Kriteria untuk Budaya Organisasi (X_3) rentang $\frac{155-31}{5} = 24.8$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Budaya Organisasi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi Budaya Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
31 – 55.8	Sangat Lemah
55.8 – 80.6	Lemah
80.6 – 105.4	Cukup Kuat
105.4 – 130.2	Kuat
130.2 – 155	Sangat Kuat

4. Untuk variabel Komitmen Organisasi (X_4) terdapat 17 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 17 = 85$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 17 = 17$). Kriteria untuk menilai Komitmen Organisasi (X_4) rentang $\frac{85-17}{5} = 13.6$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Komitmen Organisasi sebagai berikut :

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Komitmen Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
17 – 30.6	Sangat Rendah
30.6 – 44.2	Rendah
44.2 – 57.8	Cukup Tinggi
57.8 – 71.4	Tinggi
71.4 – 85	Sangat Tinggi

5. Untuk variabel Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y) terdapat 20 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 20 = 100$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 20 = 20$). Kriteria untuk menilai Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y) rentang $\frac{100-20}{5} = 16$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Kinerja Instansi Pemerintah Daerah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Kategorisasi Kinerja pemerintah daerah

Rentang Nilai	Kategori
20 – 36	Sangat Buruk
36 – 52	Buruk
52 – 68	Cukup Baik
68 – 84	Baik
84 – 100	Sangat Baik

3.5.2 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*)

kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah

dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2017:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

Σxy = jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = jumlah nilai variabel x

Σy = jumlah nilai variabel y

Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas

dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

A = Konstanta/ nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien arah regresi

X_1 = *Good Government Governance*

X_2 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X_3 = Budaya Organisasi

X_4 = Komitmen Organisasi

3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.13

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:183

3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.5.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.5.8.1 Pengujian Parsial

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial independen bermakna, tidak dipergunakan uji t karena penelitian dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi secara sensus pengujian hipotesis.

Pengujian secara parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan Rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Good Government Governance* tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya *Good Government Governance* terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya Budaya Organisasi tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$H_a: \beta_3 \neq 0$, artinya Budaya Organisasi terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$H_0: \beta_4 = 0$, artinya Komitmen Organisasi tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$H_a: \beta_4 \neq 0$, artinya Komitmen Organisasi terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Uji hipotesis tersebut ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Tolak jika $\beta \neq 0$
- Terima jika $\beta = 0$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.5.8.2 Pengujian Simultan

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Semua $\beta = 0$ artinya, *Good Government Governance*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

H_a : Ada $\beta \neq 0$ artinya, *Good Government Governance*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi terdapat pengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Pengujian simultan tidak dilakukan dengan uji F karena penelitian menggunakan data sensus. Uji simultan ditentukan dengan melihat R^2 , dengan kriteria keputusan.

- Tolak H_0 jika $R^2 \neq 0$
- Terima H_0 jika $R^2 = 0$

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet.

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang

mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan pada dinas-dinas di Kabupaten Bandung Barat. Kuesioner ini terdiri dari 131 pertanyaan, yaitu 15 (lima belas) pertanyaan untuk *Good Government Governance* (X_1), 48 (empat puluh delapan) pertanyaan untuk Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2), 31 (tiga puluh satu) pertanyaan untuk Budaya Organisasi (X_3), 17 (tujuh belas) pertanyaan untuk komitmen organisasi (X_4), dan 20 (dua puluh) pertanyaan untuk Kinerja pemerintah daerah (Y).